

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN PENGETAHUAN BAHAN TEKSTIL TATA BUSANA DI SMK SOSIAL ISLAM 1 PRAMBANAN

Penulis 1 : Rahmawati Nur Chasanah
Penulis 2 : Triyanto, S. Sn., M.A.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : rahmawati.nurch@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Gambaran tingkat kesulitan belajar siswa kelas X Tata Busana pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMK Sosial Islam 1 Prambanan ditinjau dari ujian akhir semester (2) kesulitan belajar paling dominan. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan dengan jumlah sampel 38 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian:(1)Tingkat kesulitan belajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil diketahui 41,12% menyebutkan macam-macam benang termasuk kategori sedang, 39,47% memahami benang tekstil termasuk kategori sedang, 52,85% menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan termasuk kategori sedang, 45,26% menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis termasuk kategori sedang, 48,68% menentukan konstruksi tenunan silang, polos, kepar dan satin termasuk kategori sedang, 48,03% menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana termasuk kategori sedang dan diketahui (2) kesulitan belajar paling dominan pada indikator kemampuan siswa dalam menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan.

Kata kunci : *analisis kesulitan belajar, pengetahuan bahan tekstil*

AN ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN THE SUBJECT OF TEXTILE MATERIALS KNOWLEDGE FASHION DESIGN OF SMK SOSIAL ISLAM 1 PRAMBANAN

ABSTRAC

This study aimed to : (1) describe the levels of learning difficulties in the subject of textile materials knowledge in Grade X of Fashion Design of SMK Sosial Islam 1 Prambanan in terms of the results of the end-of-semester examination (2) find out the most dominant type of learning difficulties. Quantitative descriptive study involving the research subjects students of Grade X of Fashion Design of SMK Sosial Islam 1 Prambanan with a sample of 38 students. Data were collected through interviews and documentation. Analyzed using descriptive statistics. Results (1) The levels of learning difficulties in the subject of textile materials knowledge were shown 41,12% to mention various types of textile yarn which was in the moderate category, 39,47% to understand textile yarn was in the moderate category, 52,85% to analyze textile materials according to body shapes and occasions was in the moderate category, 45,26% to determine complementary materials and lining materials was in the moderate category, 48,68% to determine the construction of cross, plain, twill and satin weaving was in the moderate category, 48,03% to determine how to maintain textile and fashion materials was in the moderate category, (2) The most dominant type of learning difficulties was the indicator of their ability to analyze textile materials according to body shapes and occasions.

Keywords : *analysis of learning difficulties, textile materials knowledge.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk: 1)menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industry (DU/DI) sesuai bidang dan program keahliannya; 2)membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang dan program keahliannya; 3)membekali peserta didik dengan iptek, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi; 4)membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Sosial Islam 1 Prambanan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan kelompok pariwisata yang memiliki bidang keahlian tata busana.

Bidang keahlian Tata busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan memiliki

beberapa kompetensi keahlian yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil. Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil diajarkan pada siswa kelas X Tata Busana.

Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil merupakan pelajaran produktif, dimana terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Pada pembelajaran teori semester ini terdapat beberapa kompetensi dasar meliputi kompetensi dasar memahami benang tekstil, kompetensi dasar memahami bahan tekstil, kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil dan kompetensi dasar menganalisa pemeliharaan bahan tekstil dan busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Sosial Islam 1 Prambanan, nilai siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil termasuk rendah, padahal menurut siswa pembelajaran tekstil merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu sulit. Berdasarkan hal tersebut terdapat tanda-tanda kesulitan belajar yang dialami siswa, namun guru belum mengetahui penyebab kesulitan belajar tersebut.

Pada pembelajaran teori guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pada saat guru menyampaikan pembelajaran ada beberapa

siswa yang memperhatikan dan membuat catatan materi apa yang disampaikan oleh guru, namun ada pula siswa yang merasa jenuh, bosan sehingga tidak memperhatikan pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan ini ditimbulkan karena mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil terlalu banyak materi yang disampaikan serta susah dipahami siswa. Hal ini juga menyebabkan beberapa siswa malas untuk mencatat materi pembelajaran yang disampaikan. Pada kenyataannya masih banyak hasil ujian siswa tergolong rendah walaupun siswa telah diberi kisi – kisi soal ujian sebelum ujian berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil wawancara dengan guru hasil pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, belum memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 75 jika dipresentasikan 70% siswa masih mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Aspek Kognitif Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan”. Penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan

belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pada mata pelajaran kompetensi pengetahuan bahan tekstil, dilakukan dengan menganalisis dokumen ujian akhir semester pengetahuan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Sosial Islam 1 Prambanan, berdasarkan indikator kompetensi dasar pengetahuan bahan tekstil, yaitu (1) siswa mampu menyebutkan macam-macam benang tekstil, (2) siswa mampu memahami bahan tekstil, (3) siswa mampu menganalisis bahan tekstil sesuai dengan tubuh dan kesempatan, (4) siswa mampu menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis, (5) siswa mampu menentukan konstruksi tenunan silang polos, kepar dan satin, (6) siswa mampu menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana.

Analisis menurut kamus bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab). Analisis menurut Anas Sudijono (2016:51) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau factor – factor yang satu dengan factor lainnya.

Oemar Hamalik (2014:27) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2015:228). Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Menurut Entang dalam jurnal Sri Rumini (2003:18) siswa yang mengalami masalah dengan belajar biasanya ditandai dengan adanya gejala, yaitu:

- 1) Prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 3) Lambat dalam melakukan tugas belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (Purwanto, 2016:50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognitif

meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Pada penelitian kali ini kesulitan belajar difokuskan pada faktor internal, yaitu kesulitan yang timbul karena diri sendiri dimana disini ditekankan pada aspek kognitif atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada kompetensi pengetahuan bahan tekstil. Caranya dengan menganalisis ujian akhir semester siswa. Langkah menganalisis :

- a. Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar dengan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada penelitian kali ini peneliti menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan lembar jawaban siswa. Dapat diketahui adanya tanda kesulitan belajar bila hasil skor siswa rendah.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan melokalisasi letak kesulitan belajar dan penyebab kesulitan belajar. Pada penelitian kali ini peneliti melokalisasi berdasarkan indikator kompetensi dasar yang dipaparkan pada tabel kisi-kisi soal kognitif.
- c. Mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian analisis kesulitan belajar aspek kognitif mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan termasuk dalam penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2018 di SMK Sosial Islam 1 Prambanan yang beralamatkan di Jl. Klurak Baru, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan yang berjumlah 38 siswa. Pengambilan sampel dari populasi berdasarkan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa arsip guru meliputi kisi-kisi soal ujian akhir semester, naskah soal ujian, kunci jawaban, lembar jawab siswa dan daftar siswa kelas X Tata Busana yang mengikuti ujian akhir semester. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah naskah ujian akhir semester.

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), yaitu dengan mengetahui validitas tiap butir soal. Sedangkan reliabilitas internal dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Butir pertanyaan dikatakan *reliable* jika nilai interval koefisien lebih besar dari 0,320. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23 for windows* adalah 0,899, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat dikategorikan “sangat tinggi”.

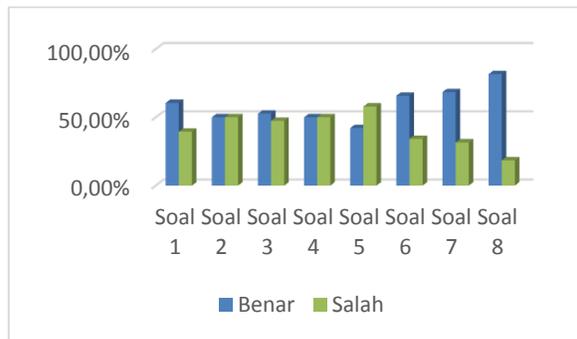
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa menyebutkan macam-macam benang tekstil

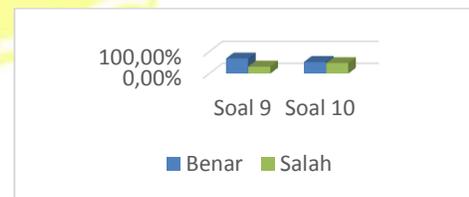


Gambar 1. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Menyebutkan Macam-Macam Benang Tekstil

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami siswa pada soal no.1 sebanyak 15 siswa (39,47%), sedangkan 23 siswa (60,53%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.2 sebanyak 19 siswa (50,00%) mengalami kesulitan sedangkan 19 siswa (50,00%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.3 sebanyak 18 siswa (47,37%) mengalami kesulitan sedangkan 20 siswa (52,63%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.4 sebanyak 19 siswa (50,00%) mengalami kesulitan sedangkan 19 siswa (50,00%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.5 sebanyak 22 siswa (57,89%)

mengalami kesulitan sedangkan 16 siswa (42,11%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.6 sebanyak 13 siswa (34,21%) mengalami kesulitan sedangkan 25 siswa (65,79%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.7 sebanyak 12 siswa (31,58%) mengalami kesulitan sedangkan 26 siswa (68,42%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.8 sebanyak 7 siswa (18,42%) mengalami kesulitan sedangkan 31 siswa (81,58%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 22 siswa (58,88%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan siswa dalam menyebutkan macam-macam benang tekstil.

2. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa memahami bahan tekstil

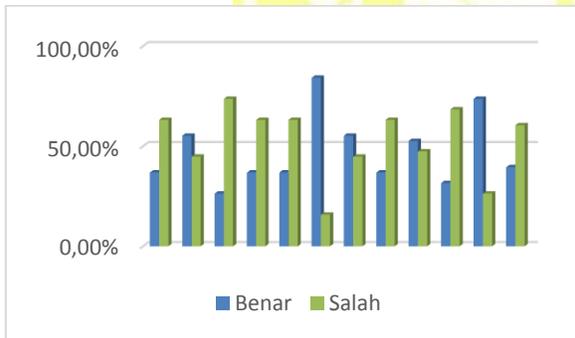


Gambar 2. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Memahami Bahan Tekstil

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar

aspek kognitif yang dialami siswa pada soal no.9 sebanyak 12 siswa (31,58%), sedangkan 26 siswa (68,42%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.10 sebanyak 18 siswa (47,37%) mengalami kesulitan sedangkan 20 siswa (52,63%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 15 siswa (39,47%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan siswa dalam memahami bahan tekstil.

3. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan



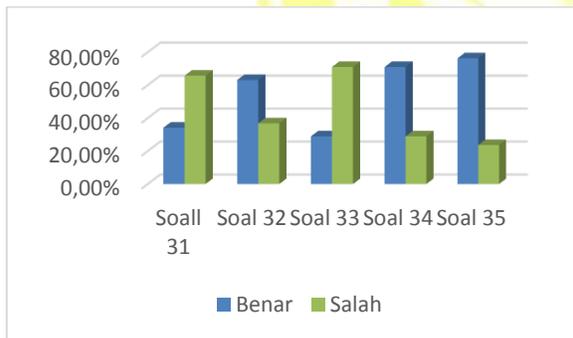
Gambar 3. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Menganalisis Bahan Tekstil Sesuai Dengan Bentuk Tubuh dan Kesempatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami siswa pada soal

no.11 sebanyak 24 siswa (63,16%), sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.12 sebanyak 17 siswa (44,74%) mengalami kesulitan sedangkan 21 siswa (55,26%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.13 sebanyak 28 siswa (73,68%) mengalami kesulitan sedangkan 10 siswa (26,32%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.14 sebanyak 24 siswa (63,16%) mengalami kesulitan sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.15 sebanyak 24 siswa (63,16%) mengalami kesulitan sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.16 sebanyak 6 siswa (15,79%) mengalami kesulitan sedangkan 32 siswa (84,21%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.17 sebanyak 17 siswa (44,74%) mengalami kesulitan sedangkan 21 siswa (55,26%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.18 sebanyak 24 siswa (63,16%) mengalami kesulitan sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.19 sebanyak 18 siswa (47,37%) mengalami kesulitan sedangkan 20 siswa (52,63%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.20 sebanyak 26 siswa (68,42%) mengalami kesulitan sedangkan 12 siswa (31,58%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.29 sebanyak 10 siswa (26,32%) mengalami

kesulitan sedangkan 28 siswa (73,68%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.30 sebanyak 23 siswa (52,85%) mengalami kesulitan sedangkan 15 siswa (39,47%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 20 siswa (46%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan siswa dalam menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan.

4. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis

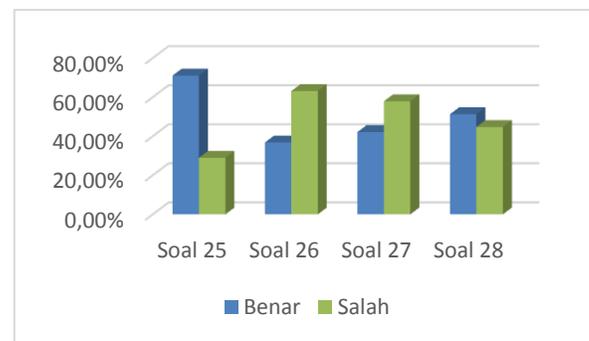


Gambar 4. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Menentukan Bahan Pelengkap dan Bahan Pelapis

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami siswa pada soal no.31 sebanyak 25 siswa (65,79%), sedangkan 13 siswa (34,21%) tidak

mengalami kesulitan. Pada soal no.32 sebanyak 14 siswa (36,84%) mengalami kesulitan sedangkan 24 siswa (63,16%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.33 sebanyak 27 siswa (71,05%) mengalami kesulitan sedangkan 11 siswa (21%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.34 sebanyak 11 siswa (28,95%) mengalami kesulitan sedangkan 27 siswa (71,05%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.35 sebanyak 9 siswa (23,68%) mengalami kesulitan sedangkan 29 siswa (76,32%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 17 siswa (45,26%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan siswa dalam menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis.

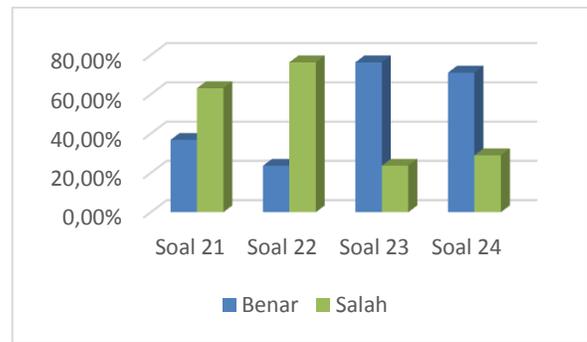
5. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa menentukan konstruksi tenunan silang, polos, kepar dan satin.



Gambar 5. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Menentukan Cara Pemeliharaan Bahan Tekstil dan Busana

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami siswa pada soal no.25 sebanyak 11 siswa (28,95%), sedangkan 27 siswa (71,05%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.26 sebanyak 24 siswa (63,16%) mengalami kesulitan sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.27 sebanyak 22 siswa (57,89%) mengalami kesulitan sedangkan 16 siswa (42,11%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.28 sebanyak 17 siswa (44,74%) mengalami kesulitan sedangkan 21 siswa (51,26%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 19 siswa (48,68%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan siswa dalam menentukan konstruksi tenunan silang, polos, kepar dan satin.

6. Kesulitan belajar ditinjau berdasar indikator kemampuan siswa menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana



Gambar 6. Histogram Kesulitan Belajar Indikator Kemampuan Siswa Menyebutkan Macam-Macam Benang Tekstil

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal ujian akhir semester kelas X Tata Busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil, berdasarkan jawaban siswa dapat diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami siswa pada soal no.21 sebanyak 24 siswa (63,16%), sedangkan 14 siswa (36,84%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.22 sebanyak 29 siswa (76,32%) mengalami kesulitan sedangkan 9 siswa (23,68%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.23 sebanyak 9 siswa (23,68%) mengalami kesulitan sedangkan 29 siswa (76,32%) tidak mengalami kesulitan. Pada soal no.24 sebanyak 11 siswa (28,95%) mengalami kesulitan sedangkan 27 siswa (71,05%) tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean 18 siswa (48,03%) termasuk memiliki kesulitan belajar sedang pada indikator kemampuan

siswa dalam menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana

Berdasarkan data hasil analisis tersebut diketahui bahwa kesulitan belajar aspek kognitif mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil yang paling dominan yaitu terdapat pada indikator kemampuan siswa dalam menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menggambarkan seberapa besar tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan untuk mengetahui kesulitan belajar yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif (pemahaman/pengetahuan) pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil ditinjau berdasarkan indikator kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui kesulitan belajar aspek kognitif yang dialami oleh siswa dan untuk mengetahui kesulitan belajar yang paling dominan yang dialami siswa maka dilakukan analisis kesulitan belajar. Pada penelitian

kali ini kesulitan belajar diketahui dari menganalisis data ditinjau berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, dimana terdapat 6 indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu (1) siswa diharapkan mampu menyebutkan macam-macam benang tekstil, (2) siswa diharapkan mampu memahami bahan tekstil, (3) siswa diharapkan mampu menganalisis bahan tekstil sesuai dengan tubuh dan kesempatan, (4) siswa diharapkan mampu menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis, (5) siswa diharapkan mampu menentukan konstruksi tenunan silang polos, kepar dan satin, dan (6) siswa diharapkan mampu menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana.

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan, ditinjau berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan, diketahui siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi terkait penggolongan benang, menganalisa pemilihan bahan, menentukan bahan pelapis dan konstruksi tenunan. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut gambaran kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan :

- 1) Pada kompetensi dasar memahami benang tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu menyebutkan

- macam-macam benang tekstil. Pada indikator ini rata-rata 41,12% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penggolongan benang dimana 22 siswa (57,89%) menjawab salah pertanyaan tentang perbedaan benang hias, benang *slubbed*, benang ikal, benang bersimpul dan benang *mouline*.
- 2) Pada kompetensi dasar memahami bahan tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu memahami macam-macam bahan tekstil. Pada indikator ini rata-rata 39,47% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis pemilihan bahan dimana 18 siswa (47,37%) menjawab salah pertanyaan tentang menganalisis pemilihan bahan sesuai dengan desain.
 - 3) Pada kompetensi dasar memahami bahan tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan. Pada indikator ini rata-rata 52,85% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis pemilihan bahan sesuai bentuk tubuh dimana 28 siswa (73,68%) menjawab salah pertanyaan tentang menganalisis pemilihan bahan sesuai dengan bentuk tubuh.
 - 4) Pada kompetensi dasar memahami bahan tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis yang digunakan, disesuaikan dengan bahan tekstil yang digunakan. Pada indikator ini rata-rata 45,26% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan bahan pelapis dimana 27 siswa (71,05%) menjawab salah pertanyaan tentang penggunaan bahan pelapis.
 - 5) Pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu menentukan konstruksi tenunan, silang polos, kepar, satin. Pada indikator ini rata-rata 48,68% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan konstruksi tenunan dimana 24 siswa (63,16%) menjawab salah pertanyaan tentang konstruksi tenunan silang satin.

6) Pada kompetensi dasar menganalisa pemeliharaan bahan tekstil terdapat indikator dimana siswa diharapkan mampu menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana. Pada indikator ini rata-rata 48,03% siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan jawaban siswa, paling dominan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan cara pemeliharaan kain dimana 29 siswa (76,32%) menjawab salah pertanyaan tentang pemeliharaan kain secara manual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan belajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan ditinjau dari hasil ujian akhir semester diketahui 41,12% pada kemampuan siswa menyebutkan macam-macam benang termasuk kategori sedang, 39,47% pada kemampuan siswa memahami benang tekstil termasuk kategori sedang, 52,85% pada kemampuan siswa menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan termasuk kategori sedang,

45,26% pada kemampuan siswa menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis termasuk kategori sedang, 48,68% pada kemampuan siswa menentukan konstruksi tenunan silang, polos, kepar dan satin termasuk kategori sedang, 48,03% pada kemampuan siswa menentukan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana termasuk kategori sedang

2. Kesulitan belajar yang paling dominan yang dialami siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Sosial Islam 1 Prambanan ditinjau dari hasil ujian akhir semester pengetahuan bahan tekstil yaitu terdapat pada indikator kemampuan siswa dalam menganalisis bahan tekstil sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul macam-macam belahan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak tenaga pendidik perlu melakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar yang paling dominan terletak pada kemampuan siswa dalam menganalisis bahan tekstil sesuai dengan

bentuk tubuh dan kesempatan, sehingga pendidik bisa menggunakan metode atau model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

2. Bagi pihak siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila menemui kesulitan diharapkan untuk lebih aktif bertanya agar dapat dijelaskan guru lebih terperinci lagi. Siswa juga diharapkan untuk lebih banyak membaca buku atau sumber bacaan terkait materi pengetahuan bahan tekstil khususnya materi tentang penggolongan benang, menganalisa pemilihan bahan, menentukan bahan pelapis dan konstruksi tenunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rumini, S. (2003). *Diagnosis Kesulitan Belajar* . Fakultas Ilmu Pendidikan, : UNY
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers